

Sosialisasi dan Pemberian Sarana Penunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Sukawening Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung

Linda Hotmaida, Fahmi Fuadah, Kladinda Buluaro, Marlina Febriani
STIK Immanuel Bandung, auliamie05@yahoo.co.id

Abstrak

Anak sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena pola hidup yang kurang baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus diterapkan di lingkungan sekolah agar siswa tidak mudah sakit. Sekolah Dasar Sukawening merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di dekat Balai Desa Sukawening Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Permasalahan kesehatan siswa di SD Sukawening yaitu banyaknya angka kejadian karies gigi pada siswa, dan adanya kebiasaan tidak selalu mencuci tangan sebelum makan. Pentingnya keterlibatan dan komitmen yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan PHBS di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan dukungan sarana penunjang kegiatan PHBS. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi ceramah, simulasi, dan pemberian sarana penunjang kegiatan PHBS berupa pemasangan wastafel, pemberian sikat gigi dan pasta gigi. Semua siswa tampak bersemangat dan antusias melakukan praktek mencuci tangan dan menggosok gigi. Hasil kegiatan yaitu adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa tentang cuci tangan dan gosok gigi. Kegiatan PHBS memberikan manfaat kepada siswa yaitu meningkatkan kesehatan sehingga terlindungi dari ancaman penyakit, meningkatkan semangat belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa, dan menurunkan angka absensi karena sakit.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Anak Sekolah

Abstract

Schoolage children are vulnerable group to health problems due to poor lifestyle. Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) should be applied in the school environment so that students do not get sick easily. Sukawening Primary School (SD Sukawening) is one of the public primary schools located in Sukawening Village, Districts Ciwidey, Bandung Regency, West Java Province. The health problems related PHBS in SD Sukawening are the number of dental caries incidence in students, and the habit of not washing hands before eating. Successful implementation of PHBS is supported by strong involvement and commitment between school and parents. This community service activities aim to provide health education and support facilities related PHBS program in SD Sukawening. Methods used in the implementation of community service activities include lecture, simulations, and provision of supporting facilities PHBS program consists of installation of wash basins in schools, toothbrush and toothpaste for

students SD Sukawening. All the students seemed excited and enthusiastic about doing hand washing and brushing teeth. The result of the activity is the improvement of students' knowledge and skills about hand washing and brushing teeth. Health education activities about PHBS provide benefits to students that is increasing knowledge and skills that will impact on improving student health, so that students can learn well and reduce the number of absences due to illness.

Keywords: Health Education, Clean and Healthy Life Behavior, Schoolage Children

Diterima: 24 Juni 2018, Direvisi : 8 Agustus 2018, Dipublikasikan : 15 Agustus 2018

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah program pemerintah dibidang kesehatan untuk menciptakan derajat kesehatan masyarakat. PHBS dapat diterapkan melalui 5 tatanan yaitu tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan institusi kesehatan (Depkes RI, 2014). Penerapan PHBS di tatanan sekolah dapat berupa mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarangan tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (Kemenkes RI, 2011).

Dampak perilaku yang tidak sehat adalah menyebabkan timbulnya penyakit seperti diare, ISPA, penyakit kulit, dan penyakit infeksi lainnya. Anak sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena perilaku hidup yang kurang baik. Permasalahan kesehatan yang banyak terjadi pada anak-anak diantaranya adalah diare dan permasalahan kesehatan gigi.

Riskesdas 2013 mencatat bahwa prevalensi kejadian diare di Indonesia berdasarkan pola penyebab kematian semua umur berada di peringkat ke-13. Kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,3%. Proporsi penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi pada kelompok umur <1 tahun adalah 1,1%, umur 1-4 tahun 10,4%, umur 5-9 tahun 28,8%, dan umur 10-14 tahun 25,2%.

Hasil penelitian Burton, et al (2011) dan penelitian Luby, et al (2009) mengatakan bahwa mencuci tangan dengan menggunakan sabun secara konsisten lebih efektif dalam membersihkan kuman dan dapat mencegah diare. Oleh sebab itu pentingnya kesadaran dan pengawasan orang tua dalam menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut anak agar anak terhindar dari berbagai penyakit menular yang berkaitan dengan perilaku hidup yang kurang baik dan bersih.

Desa Sukawening Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung tahun 2017. Di Desa Sukaweing terdapat 2 sekolah dasar, yaitu SD Sukawening dan SD Nenon. Pada kesempatan ini Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat memilih SD Sukawening menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. SD Sukawening merupakan salah satu sekolah dasar yang lokasinya berada dekat Balai

Desa Sukawening. Jumlah keseluruhan siswa di SD Sukawening yaitu sebanyak 141 siswa.

Permasalahan kesehatan siswa di SD Sukawening berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan petugas puskesmas Rawabogoh Kecamatan Ciwidey yaitu banyaknya angka kejadian karies gigi pada siswa yaitu 80% dan kurangnya pengetahuan siswa tentang kebersihan tangan, gigi dan mulut. Permasalahan lainnya yaitu tidak tersedianya sarana penunjang perilaku hidup bersih dan sehat dalam praktek cuci tangan, seperti wastafel yang dapat digunakan oleh para siswa. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 1-3 mengatakan tidak selalu mencuci tangan sebelum makan dan hanya menggosok gigi satu kali dalam sehari yaitu ketika mau pergi ke sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SD Sukawening, maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel adalah: 1) penyuluhan tentang cuci tangan dan gosok gigi untuk meningkatkan pengetahuan siswa; 2) simulasi cuci tangan dan gosok gigi untuk meningkatkan keterampilan siswa; 3) pemberian sarana penunjang dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat berupa wastafel, sikat gigi dan pasta gigi.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa yaitu peningkatan pengetahuan yang berdampak pada peningkatan kesehatan sehingga para siswa terlindungi dari ancaman penyakit, meningkatnya semangat belajar, dan menurunkan angka absensi karena sakit.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Desember 2017. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 1,2, dan 3. Metode yang digunakan berupa penyuluhan diantaranya ceramah, video, dan simulasi cuci tangan dan gosok gigi dan pemberian leaflet.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahapan.

1. Ceramah; Penyuluhan tentang cuci tangan dan gosok gigi dengan menggunakan slide power point dan video.
2. Simulasi; Peragaan cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan menggunakan phantom gigi.
3. Pemberian sarana penunjang perilaku hidup bersih dan sehat berupa wastafel, sikat gigi dan pasta gigi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Sukawening berupa “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sarana Penunjang” melalui kegiatan penyuluhan kepada siswa kelas 1, 2 dan 3. Pelaksana dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel bekerjasama dengan Puskesmas Rawabogoh dan kelurahan Sukawening.

Berdasarkan masalah yang ditemui di SD Sukawening, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menjadi beberapa tahap yaitu tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

A. Persiapan kegiatan

1. Persiapan pertama yaitu melakukan survei data untuk mengetahui permasalahan dengan wawancara petugas Puskesmas Rawabogoh dan kepala sekolah SD Sukawening. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah SD Sukawening untuk membahas tentang rencana kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, bentuk teknis kegiatan serta luaran kegiatan. Tahap ini dimulai dengan persiapan bahan kegiatan yang diperlukan meliputi penyusunan materi (slide power point), leaflet, dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan meliputi alat peraga (phantom gigi), video, wastafel, sabun, sikat gigi, pasta gigi, tissue, dan beberapa peralatan lainnya.
2. Tahap kedua yaitu pemasangan satu unit wastafel di depan kelas, tiga hari sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Hal ini dilakukan mengingat bahwa SD Sukawening tidak memiliki sarana yang mendukung praktek cuci tangan. Pemasangan wastafel juga akan membantu kegiatan simulasi pada saat penyuluhan. Selanjutnya wastafel dapat dimanfaatkan oleh semua siswa untuk praktek cuci tangan di sekolah setiap hari.

B. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal di SD Sukawening pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 10.00 wib-12.00 wib. Kegiatan ini diawali dengan acara pembukaan dari Kepala Sekolah SD Sukawening. Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan *pretest* kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan sebelum penyampaian materi. *Pretest* dilakukan dengan menunjuk 2 orang siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran kebiasaan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan tangan, gigi dan mulut serta hal-hal apa saja yang diketahui siswa mengenai cuci tangan dan gosok gigi. Hasil *pretest* didapatkan bahwa siswa mengetahui manfaat cuci tangan yaitu tangan menjadi bersih dan mencuci tangan dilakukan jika tangan kotor.
2. Penyampaian materi tentang cuci tangan dan gosok gigi dengan metode ceramah. Materi dibuat dalam bentuk slide power point yang disertai dengan gambar-gambar untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah memahami materi. Materi yang diberikan dalam penyuluhan meliputi defenisi cuci tangan dan gosok gigi, kapan harus mencuci tangan dan menggosok gigi, manfaat mencuci tangan dan menggosok gigi, akibat tidak mencuci tangan dan menggosok gigi, langkah-langkah mencuci tangan serta cara menggosok gigi.

Penyampaian materi juga dibantu dengan menayangkan video praktek mencuci tangan dan menggosok gigi yang berdurasi pendek. Media ini sangat disenangi oleh siswa karena video ini dikemas dalam bentuk animasi 3 dimensi (kartun). Dengan menyaksikan video tersebut, mereka dapat langsung melihat gerakan mencuci tangan dan menggosok gigi.

3. Melakukan simulasi cuci tangan dan gosok gigi didepan kelas dengan menggunakan alat peraga (phantom gigi). Tujuannya untuk memberikan keterampilan cara mencuci tangan dan menggosok gigi. Simulasi dilakukan oleh tim dan diikuti oleh semua siswa. Setelah melakukannya secara bersama-sama kemudian tim memberikan kesempatan kepada tiga orang siswa secara acak untuk mencoba mempraktekkannya didepan kelas. Praktek kemudian dilanjutkan di halaman sekolah kepada siswa yang belum mendapatkan kesempatan secara bergantian. Semua siswa tampak bersemangat dan sangat antusias melakukan praktek mencuci tangan dan menggosok gigi secara bersama-sama.
4. Setelah materi disampaikan selanjutnya dilakukan *posttest* dengan memberikan beberapa pertanyaan. *Posttest* dilakukan dengan menunjuk 5 orang siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan diberikan *reward* berupa alat tulis. Pemberian *reward* bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengingat sehingga siswa tidak melupakan kegiatan yang telah dilakukan.
5. Diakhir kegiatan tim memberikan materi penyuluhan (leaflet), sikat gigi dan odol kepada seluruh siswa sebagai ucapan terima kasih atas partisipasinya. Pemberian materi penyuluhan bertujuan agar siswa dapat membaca dan mengingatnya.

C. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa SD Sukawening terhadap materi tentang cuci tangan dan gosok gigi yang diberikan. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap.

1. Tahap pertama dilakukan di awal kegiatan (*pretest*) yaitu sebelum penyampaian materi. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan.
2. Tahap kedua dilakukan saat simulasi berlangsung yaitu menunjuk siswa secara acak untuk mau mempraktekkan mencuci tangan dan menggosok gigi secara baik dan benar didepan kelas.
3. Tahap ketiga dilakukan diakhir kegiatan (*posttest*) dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan.

Adapun hasil evaluasi secara keseluruhan yaitu : 1) Seluruh siswa sangat bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai; 2) Jumlah peserta yang hadir

76 siswa (87.7%), karena pada saat pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa siswa yang tidak hadir.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat ini disimpulkan berhasil karena terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang cuci tangan dan gosok gigi yang terlihat pada saat dilakukan evaluasi. Siswa yang ditunjuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan serta dapat mempraktekkan kembali cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan baik.

Selanjutnya, dalam rangka mempertahankan PHBS terlaksana dengan baik di sekolah, maka saran yang dapat diberikan adalah melakukan monitoring keberlanjutan pelaksanaan PHBS dan perlunya komitmen yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua untuk mendorong siswa agar tetap mempertahankan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun dirumah.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas 1-3, seluruh siswa Sekolah Dasar Sukawening, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat : Marliana dan Kladinda yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- DepKes. RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2011). *Situasi DIARE di Indonesia: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan triwulan II*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Republik Indonesia.
- Burton, M., Cobb, E., Donachie, P., Judah, G., Curtis, V & Schmidit, W. (2011). The Effect of Handwashing with Water or Soap on Bacterial Contamination of Hands. *Int. J. Environ. Res. Public Health*. Vol 8. Pages 97-104
- Luby, S.P., Agboatwalla, M., Bowen, A., Kenah, E., Sharker, Y & Hoekstra, R.M. (2009). Difficulties in Mantaining Improve Handwashing Behaviour, Karachi, Pakistan. *AM. J. Trop. Med. Hyg.* Vol 81. No. 1. Pages 140-145.